

SEAZA Code of Welfare & Ethics

Bahasa Indonesia

Asia tenggara merupakan negara yang kaya akan kebudayaan dan Lembaga yang berkaitan dengan zoologi. SEAZA terbentuk dari sebuah misi yang sama yaitu bahwa anggota harus bekerjasama untuk mencapai standar yang baik dalam kesejahteraan dan etika semua satwa dalam perawatan mereka.

Keberadaan kebun binatang dan akuarium selama ini tergantung kepada pengakuan orang - orang terhadap profesi kita yang didasarkan pada kesejahteraan satwa, orang-orang yang kita layani dan yang terpenting untuk satu sama lain.

Untuk mempromosikan standar kesejahteraan satwa yang baik, kita mengadopsi praktik-praktik terbaik secara global yang menggabungkan “Lima Domain” untuk satwa dan akan terus menjunjung standar kesejahteraan satwa secara positif serta mengikuti praktik-praktik yang terus berubah dan berkembang.

Tindakan berikut ini adalah tindakan yang SEAZA yakini tidak dapat diterima atau tidak sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip yang akan dipromosikan oleh Standar Sertifikasi Kesejahteraan Satwa. Pernyataan ini dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang diambil oleh dewan SEAZA ketika menangani ketidakpatuhan terhadap Standar Sertifikasi.

1. Praktik pelatihan yang membahayakan kesehatan fisik, perilaku, atau kesejahteraan psikologis satwa.

Pelatihan satwa liar di Lembaga Konservasi diperlukan untuk perawatan, pergerakan dan perlindungan satwa agar dapat mengurangi stres terhadap satwa tersebut dan memastikan adanya kesejahteraan satwa secara positif untuk jangka panjang. Hal ini dapat menjadi aspek yang membangun manajemen serta kesejahteraan di LK dan berguna untuk membangun hubungan positif antara keeper dan satwa tersebut. Namun, pelatihan satwa liar di LK harus selalu menggunakan praktik positive reinforcement dimana satwa akan diberi imbalan atas respons positif sehingga terbentuk kepercayaan antara satwa dan keeper tersebut.

Positive reinforcement atau operant conditioning training merupakan praktik terbaik untuk mengurangi stres selama perawatan satwa, memberikan stimulasi perilaku kognitif dan mengurangi kebosanan. SEAZA percaya bahwa teknik pelatihan yang melibatkan hukuman fisik secara sengaja menimbulkan cedera dan rasa sakit. Sehingga praktik pelatihan yang membahayakan kesehatan fisik atau perilaku satwa dalam jangka pendek maupun panjang tidak

dapat diterima dalam keadaan apa pun. Dalam pelatihan, anggota SEAZA bertujuan untuk memenuhi prinsip-prinsip pelatihan yang dijabarkan dalam SEAZA Animal Welfare Standard dan hanya menggunakan staf yang berpengalaman dalam positive reinforcement training. Seperti halnya semua praktik yang secara langsung melibatkan keeper. Jika perlu, SEAZA akan mendukung penilaian berkelanjutan atas metode pelatihan yang memanfaatkan five domains of animal welfare atau lima mutu kesejahteraan satwa.

2. Pertunjukan dan interaksi satwa yang memberikan pengaruh negatif terhadap fisik atau psikologis satwa dan tidak menghormati hak asasi satwa.

Interaksi satwa dengan pengunjung biasanya digunakan di kebun binatang dan akuarium. Spesies dan individu yang berbeda akan merespon secara berbeda di lingkungan pertunjukan. Sehingga penting untuk memastikan kesejahteraan satwa yang terlibat; sebelum, selama dan setelah pertunjukan atau interaksi. Dalam semua situasi, fokus harus terletak pada pesan edukasi pengunjung tentang kebutuhan biologis satwa tersebut, perilaku mereka secara alami dan normal, serta konservasi. Satwa yang terlibat seharusnya mendapat positive reinforcement training sehingga mereka terbiasa dengan keadaan panggung dan mereka juga harus diawasi atau di amati langsung oleh keeper yang berkompeten dan berpengalaman. Selain itu satwa juga harus dapat dikelompokkan kembali ke struktur sosial normal mereka. SEAZA percaya bahwa pertunjukan satwa dan interaksi pengunjung terhadap satwa yang merusak kesejahteraan fisik atau psikologis satwa tidak dapat diterima. Ini termasuk pertunjukan seperti sirkus dan foto dengan satwa atau interaksi yang tidak sesuai menunjukkan perilaku yang tidak alami dan merusak kesehatan fisik dan psikologis satwa dalam jangka panjang dan pendek. Anggota SEAZA bertujuan untuk memenuhi prinsip pertunjukan satwa yang diuraikan dalam Standar Kesejahteraan Satwa. SEAZA secara ketat mengatur, mengendalikan, dan memantau standar perawatan saat pertunjukan dan interaksi satwa untuk melindungi kesejahteraan satwa yang memadai serta memantau kesehatan dan keselamatan staf.

3. Area atau kandang yang sangat membatasi gerakan fisik dan membahayakan kesejahteraan psikologis.

SEAZA percaya bahwa menempatkan satwa di lingkungan yang sangat membatasi pergerakan fisik dan membahayakan kesejahteraan psikologis mereka tidak dapat diterima. Di kebun binatang, penting bahwa tempat satwa dirancang untuk memenuhi persyaratan fisik, fisiologis, dan psikologis satwa sepanjang masa hidupnya. Spesies yang berbeda memiliki kebutuhan yang berbeda, dan tempat satwa harus dirancang untuk memberikan kenyamanan dan ruang gerak yang cukup. Pengayaan perilaku dan lingkungan harus menjadi aspek penting dari sebuah kebun binatang dan diterapkan dengan konsisten untuk mendukung kebutuhan spesifik spesies. Hal ini

termasuk di mana satwa di tempatkan seperti di karantina atau di exhibit. Anggota SEAZA bertujuan untuk memberikan perawatan kandang yang baik yang memenuhi prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Pedoman dan Lampiran Standar Kesejahteraan Satwa.

4. *Prosedur mutilasi yang mencegah perilaku alami dan normal atau menyebabkan kerusakan fisiologis atau psikologis.*

SEAZA menganggap prosedur mutilasi yang mencegah perilaku alami dan normal atau menyebabkan kerusakan fisiologis atau psikologis satwa tidak dapat diterima. Mutilasi didefinisikan sebagai tindakan yang dengan sengaja melukai atau secara fisik mengubah satwa dengan mengeluarkan atau merusak bagian tubuhnya yang tidak dapat diperbaiki. Prosedur mutilasi untuk keperluan kecantikan atau membuat satwa aman saat di pegang juga tidak dapat diterima. Anggota SEAZA bertujuan untuk memenuhi pedoman prinsip mutilasi dalam Lampiran Standar Kesejahteraan Satwa kami.

5. *Pemberian pakan satwa oleh pengunjung yang tidak diatur dan dikontrol sehingga bisa mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis satwa.*

Memberi makan tanpa aturan adalah tindakan memberi makan satwa oleh pengunjung kebun binatang atau akuarium tanpa pengawasan dari staf yang berpengalaman. SEAZA percaya bahwa beberapa pemberian makanan yang tidak diatur dapat mengakibatkan perilaku yang tidak alami seperti mengemis, dapat meningkatkan risiko penyakit zoonosis dan mencegah perilaku makan yang alami dan normal. Pemberian makanan yang tidak diatur juga dapat menyebabkan masalah kesehatan, terutama jika makanan yang tidak tepat diberikan kepada satwa. Anggota SEAZA bertujuan untuk memastikan bahwa pakan yang diberikan pengunjung untuk satwa harus dipantau dan diawasi dengan tepat. Ketika pemberian makanan tidak sesuai, misalkan pemberian makanan kepada satwa ungulata yang berkeliaran, disarankan agar staf dapat memantau kuantitas dan kualitas makanan yang tepat dan teratur dan memberikan signboard atau papan informasi terkait cara yang tepat dalam pemberian pakan dan juga menyediakan area untuk desinfeksi.

6. *Pengembangbiakan satwa yang menyebabkan kepadatan populasi, penyakit, cedera atau isolasi satwa dalam suatu tempat.*

Salah satu tujuan utama kebun binatang atau akuarium adalah mengembangkan spesies satwa untuk mendukung program pengembangbiakan konservasi in-situ dan ex-situ. Akibatnya, banyak spesies satwa yang ada di kebun binatang. Pengembangbiakan juga dapat mendukung interaksi sosial yang sesuai dan perilaku positif. Namun, SEAZA percaya bahwa pengembangbiakan satwa secara berlebihan tidak dapat diterima karena menyebabkan kepadatan populasi, penyakit, stres

dan kesejahteraan yang buruk terhadap satwa. Anggota SEAZA bertujuan untuk memastikan program pengembangbiakan harus dikelola untuk mencegah kelebihan populasi dan untuk memastikan bahwa setiap satwa atau kelompok satwa dapat dipelihara sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangbiakan yang diuraikan dalam Standar Kesejahteraan Satwa SEAZA. Anggota SEAZA berkomitmen untuk mengimplementasikan rencana koleksi (collection plan) dan hanya mengambil bagian dalam program pengembangbiakan yang diakui dan kooperatif, untuk memastikan bahwa mereka dapat menyediakan fasilitas, staf ahli, sumber daya veteriner dan juga perawatan satwa yang diperlukan agar dapat merawat setiap individu secara baik.

7. Memberi makan satwa vertebrata hidup ke satwa lain yang menyebabkan penderitaan fisik dan psikologis.

Kesejahteraan satwa yang baik berlaku untuk semua satwa termasuk satwa yang digunakan sebagai makanan untuk satwa lain. Seekor satwa dapat menderita stres dan cedera ketika digunakan sebagai mangsa dan potensi cedera tersebut juga bisa didapat oleh si pemangsa. Sementara makanan harus diberikan kepada satwa dengan memenuhi persyaratan dan perilaku makan alami satwa, SEAZA percaya bahwa hal ini tidak dianggap sebagai alasan yang cukup untuk melakukan pemberian makan seperti satwa vertebrata yang hidup terhadap pemangsa kecuali satwa tersebut dalam keadaan yang khusus. Misalkan, satwa tersebut adalah kandidat untuk program pengembangbiakan dan pelepasliaran, dimana satwa ini tidak dapat mengkonsumsi pakan yang tidak hidup atau adanya instruksi dari ahli satwa untuk memberikan makanan hidup kepada satwa demi alasan medis. Anggota SEAZA bertujuan untuk memberikan pedoman tertulis dan proses peninjauan serta mengikuti prinsip pemberian makanan yang diuraikan dalam Pedoman Standar Kesejahteraan Satwa. Pemberian pakan hidup untuk satwa juga harus dipertimbangkan perlunya melakukan hal tersebut dan sesuai dengan undang-undang kesejahteraan satwa nasional yang berlaku.

8. Penanganan atau penangkapan satwa yang mencegah perilaku, pergerakan alami dan normal mereka.

Penanganan dan penangkapan satwa (animal restraint) dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dengan sengaja menghambat perilaku dan pergerakan alami satwa menggunakan alat pengekang buatan. Seperti tali pengikat, rantai atau pengikat kaki depan satwa. SEAZA menganggap hal ini tidak dapat diterima disaat restrain itu tidak diperlukan, disengaja dan secara konsisten menghalangi perilaku alami satwa tanpa memberikan manfaat yang jelas bagi satwa tersebut. Restrain dapat diterima selama diperlukan seperti pada transportasi satwa, dimana ada manfaat kesehatan dan kesejahteraan bagi satwa tersebut.